

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada empat penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nisrina Yuli Astrie (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah Nisrina Yuli Astrie yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2010 triwulan satu sampai dengan tahun 2014 triwulan dua.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik, teknik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian dan teknik statistik untuk menganalisis data dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda. Di lihat berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Nisrina Yuli Astrie maka dapat disimpulkan:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 ampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
5. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun

2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

8. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa adalah PDN dengan kontribusi sebesar 15.2 persen.

2. Rommy Rifky Romadlony dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang kedua ini yaitu Rommy Rifky Romadlony dan Herizon ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *go Public*”. Penelitian tersebut mengangkat masalah tentang apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*, dengan laporan keuangan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 dan serta variabel-variabel apa saja yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

Teknik dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Sedangkan teknik analisis statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan oleh penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlony dan Herizon dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

2. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
3. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
4. NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*
5. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*..
6. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

3. **Aprilia Nuna Eka Jayanti (2015)**

Peneliti terdahulu yang ketiga ini yang dijadikan bahan rujukan yaitu yang dilakukan oleh Aprilia Nuna Eka Jayanti yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Rentabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang Pembangunan Daerah. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, NIM sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada peneliti ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif dan statistik. teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia Nuna Eka Jayanti maka dapat disimpulkan:

1. LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
2. Variabel LDR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
3. Variabel APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.

5. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.

4. Angelina Sarini. H. Nggeot (2015)

Peneliti terdahulu yang keempat ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan yaitu yang dilakukan oleh Angelina Sarini. H. Nggeot yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank *go Public*”. rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2013.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada peneliti ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif dan statistik. Teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Angelina Sarini. H. Nggeot maka dapat disimpulkan:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, PDN, FBIR, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* Periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel LDR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* periode triwulan I 2010 samapai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
5. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
6. Variabel NIM secara parsial mempunyai peparuh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

	Nisrina Yuli Astrie	Rommy R. R dan Herizon	Aprilia Nuna Eka Jayanti	Angelina Sarini H. Nggeot	Peneliti sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, NIM	LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, NIM
Periode penelitian	Triwulan I 2011 sampai triwulan IV 2014	Triwulan I 2010 sampai triwulan II 2014	Triwulan I 2010 sampai triwulan II 2014	Triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2013	Triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016
Subyek penelitian	BUSN Devisa	BUSN devisa <i>go public</i>	BPD	Bank <i>go public</i>	BPD
Teknik sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Nisrina Yuli Astrie (2015), Aprilia Nuna Eka Jayanti (2015), Angelina Sarini H. Nggeot (2015), dan Rommy R. R dan Herizon (Journal of Business and Banking (Volume 5 Number 1 May-October 2015)).

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti diantaranya adalah : LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, NIM.

2.2.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Profitability Rasio) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank menurut (Kasmir, 2012: 327-331) adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dimana :

1. Pendapatan operasional : jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2. Biaya operasional : biaya bunga dan biaya operasional.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana :

1. Laba bersih yaitu kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
2. Laba operasional adalah pendapatan yang hasilnya langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Dimana :

1. Laba Setelah Pajak terdiri dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

2. Modal sendiri terdiri dari periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dimana :

1. Laba yang dihitung adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak selama dua belas bulan terakhir.
2. Total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva yang selama dua belas bulan terakhir.

2.2.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2012:50).

a. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2012:318-319).

Besarnya CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short term borrow}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. *Liquid assets* : diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI dan giro pada bank lain.
- b. *Short term borrow* : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Besarnya LAR dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan (SEBI Nomor 6/10/PBI/2004). Besarnya LDR dapat dirumuskan

sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Tot. Kredit yang diberikan}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d. *Investasi Policy Ratio (IPR)*

Investasi Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2012:316). Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Komponen surat-surat berharga dalam hal ini adalah:

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Surat berharga yang dimiliki
3. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
4. Obligasi pemerintah

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

2.2.3 Kualitas asset

Rasio kualitas asset merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Rivai, H. Veitzhal, 2013: 473).

a. *Asset Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio asset produktif bermasalah adalah asset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menimbulkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Taswan, 2010: 164).

APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Komponen Total Aktiva Produktif terdiri dari:

1. Penempatan pada bank lain
2. Surat-surat berharga pada pihak ketiga
3. Kredit pada pihak ketiga
4. Penyertaan pada pihak ketiga
5. Tagihan lain pada pihak ketiga
6. Komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

Komponen Asset Produktif Bermasalah terdiri dari:

1. Kurang lancar
2. Diragukan
3. Macet

b. *Non Performing Loans* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank

kepada pihak ketiga, rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar (Taswan, 2010:166). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Komponen dari kredit bermasalah terdiri dari yaitu:

1. Kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
 2. Kredit bermasalah adalah kredit yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet.
 3. Kredit bermasalah dihitung dengan secara gross (tidak dikurangi PPAP)
- c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk adalah rasio yang dibentuk guna menentukan nilai penyisihan (cadangan) yang digunakan untuk menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam kegiatan penanaman dana ke dalam berbagai investasi khususnya dalam aktiva produktif (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). PPAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Dalam penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Aset Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

2.2.4 Efisiensi Bank

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono 2013: 87-88).

Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Komponen yang termasuk dalam biaya operasional dan pendapatan operasional

Yaitu :

1. Biaya operasional yaitu beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontigensi, semuanya dapat dilihat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, hasil bunga provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan lainnya beban estimasi kerugian komitmen dan kontigensi, semuanya dapat dilihat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu:

1. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yaitu hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

3. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. LMR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LMR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

1. Total *Equity Capital* : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba rugi, laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

2. Total Asset : Rata-rata volume usaha yang selama 1 tahun terakhir

4. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR akan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen di suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. AUR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AUR = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Komponen-komponen yang termasuk yaitu :

1. Pendapatan operasional : pendapatan provisi komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.
2. Total Asset : rata-rata volume usaha yang selama 1 tahun terakhir.
3. *Non operating income* : rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank.

5. *Operating Income (OR)*

OR digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. OR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OR = \frac{\text{Biaya Operasional} + \text{Biaya Non Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasi adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasi adalah penjumlahan dari beban bunga dengan beban operasi.

- c. Biaya non operasional : laba rugi sebelum pajak dan sisa laba rugi tahun lalu.

6. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggunakan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

Asset produktif yang terdiri dari giro pada bank indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Dalam penelitian ini rasio efisiensi bank yang digunakan adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Base Income Ratio* (FBIR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

2.2.5 Pengaruh antar variabel

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh-pengaruh antara masing-masing variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, NIM dan terhadap variabel terikat ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Aprilia Nuna Eka Jayanti (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi IPR berarti semakin besar dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat-surat berharga dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Penempatan pada surat-surat berharga akan meningkatkan pendapatan bagi bank sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Angelina Sarini. H. Nggeot (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba Bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Angelina Sarini. H. Nggeot (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, maka menunjukkan bahwa kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase aset produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Dengan demikian APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Nisrina Yuli Astrie (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan

biaya (beban) operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Dengan demikian BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Nisrina Yuli Astrie (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh FBIR terhadap ROA

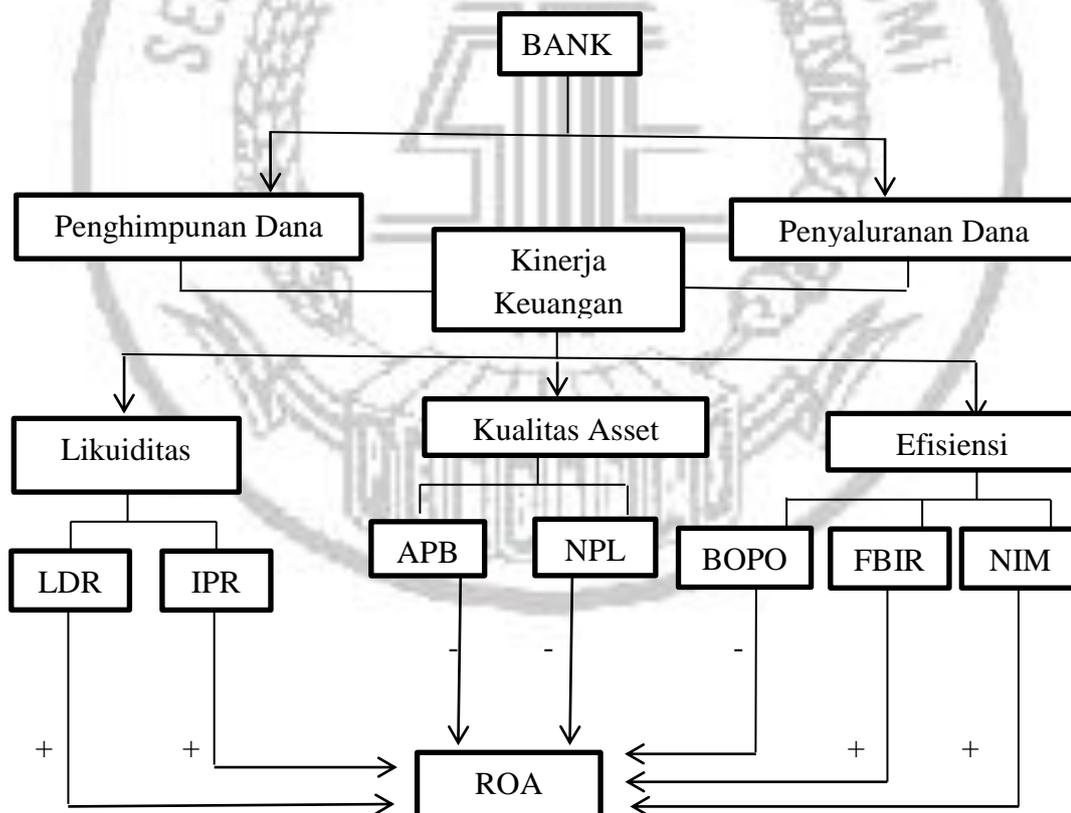
FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh Bank, Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Dengan demikian FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Nisrina Yuli Astrie (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NIM meningkat, maka telah terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih yang telah dikelola oleh bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata asset produktif yang dikelola oleh bank, akibatnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Dengan demikian NIM secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Aprilia Nuna Eka Jayanti (2015) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melihat dari sisi profitabilitas pada suatu bank, yang dimana kinerja suatu Bank yang diukur dari seberapa besar bank tersebut mendapatkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja bank yang semakin tinggi, berarti keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar. Namun apabila kinerja suatu bank itu menurun maka keuntungan yang di dapat oleh bank akan menurun. Untuk mengetahui apakah kinerja bank tersebut semakin tinggi atau semakin menurun maka dapat digunakan dengan Analisis profitabilitas untuk mengukur kinerja bank suatu perusahaan. Profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah ROA.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR ,NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah.
8. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah.